

Upaya Peningkatan Literasi Numerasi Siswa-Siswi MI dan MTs Melalui Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Desa Cempaka Pasongsongan Sumenep

Siti Khotijah ^{a*}, Luluk Sarifah ^a, Prasanti Mia Purnama ^a,
Wildayatus Shofiyah ^a,

^a Universitas Annuqayah, Sumenep, Indonesia

*Corresponding author: khotijah.st29@gmail.com

Abstract

Literasi numerasi merupakan kemampuan menerapkan konsep angka dan keterampilan menghitung dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi literasi numerasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Desa Cempaka, Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep, masih perlu ditingkatkan. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi numerasi siswa melalui kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yang melibatkan siswa-siswi MI dan MTs serta ibu-ibu PKK Desa Cempaka. Kegiatan dilaksanakan pada 08 September 2024, dengan metode seminar, praktik penanaman, pengamatan pertumbuhan tanaman, dan diskusi kelompok. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan numerasi siswa, terutama dalam pengukuran dan penghitungan sederhana yang diterapkan selama penanaman. Selain itu, kemampuan literasi juga meningkat melalui pencatatan hasil pengamatan dan diskusi kelompok. Keterlibatan ibu-ibu PKK menambah dimensi pemberdayaan komunitas, memperkuat kolaborasi antar generasi. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik yang menggabungkan literasi, numerasi, dan kegiatan penanaman TOGA berhasil memberikan dampak positif pada peningkatan keterampilan siswa dan memperkuat keterlibatan komunitas lokal.

Keywords: Literasi numerasi; Tanaman Obat Keluarga; Pengabdian masyarakat; Desa Cempaka; Kecamatan Pasongsongan; Kabupaten Sumenep

1. Pendahuluan

Literasi numerasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan konsep angka dan keterampilan menghitung dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan untuk memahami informasi kuantitatif yang terdapat di lingkungan sekitar (Nur Cahyono, 2023). Di lembaga pendidikan, literasi numerasi merupakan pondasi penting bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung uang, memahami waktu, dan menganalisis data sederhana. Kemampuan siswa akan semakin berkembang dengan pemahaman yang lebih kompleks termasuk penggunaan statistik dan analisis data yang lebih dalam. Hal ini penting karena siswa tidak hanya melakukan perhitungan matematis tetapi juga berpikir kritis dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang tersedia.

Kondisi literasi numerasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Desa Cempaka masih perlu perhatian lebih. Banyak siswa masih berada pada tingkat dasar dalam pemahaman bacaan dan keterampilan matematika sehari-hari. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang bervariasi dan berkualitas, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi mereka. Selain itu, fasilitas pendukung seperti perpustakaan sekolah yang memadai dan bahan ajar interaktif masih terbatas. Siswa sering kali menghadapi kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep matematika yang telah dipelajari di kelas ke dalam situasi nyata. Misalnya, kemampuan untuk melakukan perhitungan sederhana atau memahami informasi yang disajikan dalam bentuk grafik dan tabel masih perlu ditingkatkan. Kurangnya praktik langsung dan pembelajaran kontekstual di luar kelas membuat mereka sulit menghubungkan antara teori dan aplikasi nyata.

Praktik langsung dan pembelajaran kontekstual di luar kelas sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan literasi numerasi siswa. Salah satu cara yang efektif untuk menerapkannya adalah melalui kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tanaman obat keluarga adalah jenis tanaman yang bisa ditanam di pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan keluarga yang bisa dibuat sendiri tanpa campuran kimia (Sylvia et al., 2023).

Tujuan pengabdian ini adalah agar siswa MI dan MTs di Desa Campaka Pasongsongan tidak hanya mempelajari jenis-jenis tanaman obat dan manfaat kesehatannya, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas yang melibatkan keterampilan numerasi. Contoh penggunaannya adalah dalam menghitung jumlah bibit yang ditanam, mengukur jarak antar tanaman untuk pertumbuhan optimal, dan mencatat pertumbuhan tanaman dari waktu ke waktu dengan mengukur tinggi dan lebar daun. Siswa dapat membuat grafik pertumbuhan tanaman dan menganalisis data untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan, seperti jumlah air yang diberikan atau intensitas sinar matahari. Dengan melakukan kegiatan ini, siswa dapat memahami konsep matematika seperti pengukuran, perbandingan, dan analisis data secara lebih konkret dan aplikatif. Mereka juga mempelajari pentingnya pencatatan dan pengukuran yang akurat dalam situasi nyata, yang dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi mereka secara menyeluruh.

2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Campaka, Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep pada tanggal 08 September 2024. Kegiatan ini melibatkan siswa-siswi dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) serta ibu-ibu PKK Desa Campaka, dengan tujuan meningkatkan literasi numerasi melalui kegiatan edukatif berbasis praktik. Metode pelaksanaan kegiatan ini melibatkan beberapa tahap utama:

a. Seminar Literasi dan Numerasi Kontekstual

Tahap pertama dimulai dengan seminar yang membahas pentingnya literasi dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan menyoroti peran literasi dalam kemampuan membaca, menulis, serta kemampuan numerasi dalam pengukuran, perhitungan, dan pemahaman data. Sesi ini dirancang agar peserta, terutama siswa-siswi MI dan MTs, dapat memahami relevansi dan aplikasi nyata dari kemampuan literasi dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Ibu-ibu PKK juga turut berpartisipasi dalam seminar ini, memperluas manfaat edukasi di tingkat komunitas.

b. Praktik Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Setelah seminar, peserta diajak untuk langsung mempraktikkan ilmu yang telah mereka peroleh melalui kegiatan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). Dalam sesi ini, siswa-siswi diajak mengaplikasikan konsep numerasi, seperti pencampuran media tanam yang berupa tanah, sekam dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1:1, perhitungan jumlah tanaman yang akan ditanam serta volume air yang dibutuhkan untuk penyiraman. Selain itu, pengenalan berbagai jenis tanaman obat juga dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang manfaat tanaman dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengamatan dan Pencatatan Pertumbuhan Tanaman

Kegiatan dilanjutkan dengan pengamatan dan pencatatan pertumbuhan tanaman yang ditanam. Siswa-siswi MI dan MTs diminta untuk mengukur tinggi tanaman secara berkala, mencatat pertumbuhannya, dan mendiskusikan hasilnya dalam kelompok. Pencatatan ini dilakukan dalam bentuk laporan tertulis, yang bertujuan untuk melatih kemampuan literasi, khususnya dalam membaca dan menulis. Melalui kegiatan ini, peserta belajar untuk menganalisis data sederhana dan melaporkannya dengan baik.

d. Diskusi Kelompok dan Refleksi

Di akhir kegiatan, dilakukan diskusi kelompok untuk merefleksikan pembelajaran yang telah didapatkan selama proses penanaman dan pengamatan tanaman. Peserta, termasuk siswa-siswi dan ibu-ibu PKK, diajak untuk berdiskusi mengenai hasil pengamatan mereka dan berbagi pengalaman. Diskusi ini diharapkan dapat mengasah kemampuan komunikasi dan kolaborasi antar peserta, sekaligus memperkuat pemahaman mereka mengenai pentingnya literasi dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui metode yang terstruktur dan interaktif ini, kegiatan pengabdian memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai literasi dan numerasi kepada siswa-siswi MI dan MTs. Mereka dapat menerapkan konsep dasar matematika dan bahasa dalam aktivitas penanaman tanaman obat keluarga (TOGA), sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan relevan. Kegiatan ini juga memperkuat kesadaran masyarakat Desa Campaka, terutama ibu-ibu PKK, mengenai pentingnya tanaman obat keluarga sebagai potensi lokal yang bermanfaat untuk kesehatan. Partisipasi aktif mereka turut mendukung pemanfaatan sumber daya lokal untuk kesejahteraan komunitas.

3. Hasil dan Diskusi

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Campaka, Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep ini memberikan hasil yang signifikan, terutama dalam peningkatan literasi dan numerasi siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Selain itu, kegiatan ini juga berhasil melibatkan ibu-ibu PKK sebagai bagian dari program pemberdayaan komunitas lokal.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, terdapat beberapa pencapaian utama yang dapat dirangkum sebagai berikut:

a. Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa

Hasil dari kegiatan seminar dan praktik langsung menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Siswa mampu memahami konsep numerasi yang diaplikasikan dalam pencampuran media tanam yang berupa tanah, sekam dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1:1 dan jumlah tanaman obat yang ditanam. Selain itu, kemampuan literasi siswa juga meningkat melalui proses pencatatan dan pelaporan hasil pengamatan pertumbuhan tanaman. Secara kuantitatif, peningkatan

ini dapat diukur dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan, dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 25%.

b. Keterlibatan Ibu-Ibu PKK

Keterlibatan ibu-ibu PKK dalam kegiatan ini menunjukkan respon positif dari masyarakat lokal. Ibu-ibu PKK tidak hanya berpartisipasi dalam penanaman tanaman obat keluarga, tetapi juga ikut dalam proses diskusi dan evaluasi hasil pengamatan bersama siswa-siswi. Hal ini menciptakan interaksi lintas generasi yang memperkuat hubungan sosial dan pemahaman bersama mengenai manfaat tanaman obat.

c. Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Sebanyak 50 bibit tanaman obat, yang terdiri dari jahe, kunyit, serai, dan lidah buaya, berhasil di polybag yang disediakan oleh tim pengabdian. Hasil pengamatan pertumbuhan tanaman menunjukkan bahwa sekitar 85% bibit berhasil tumbuh dengan baik selama periode pengamatan satu bulan. Pencatatan pertumbuhan ini dilakukan oleh siswa-siswi MI dan MTs, dengan bimbingan dari guru dan tim pengabdian.

d. Laporan Pengamatan dan Diskusi

Siswa-siswi MI dan MTs berhasil menyusun laporan hasil pengamatan pertumbuhan tanaman secara terstruktur. Laporan ini mencakup data numerik seperti tinggi tanaman, jumlah daun, serta kondisi lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Diskusi kelompok yang dilakukan pada akhir kegiatan juga menunjukkan bahwa siswa mampu menginterpretasikan data pengamatan dan membuat kesimpulan sederhana.

Secara umum, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis praktik, seperti penanaman tanaman obat keluarga (TOGA), dapat meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam prosesnya, baik melalui diskusi, pengamatan, maupun praktik langsung (Lince, 2022) .

Pada tataran yang lebih spesifik, peningkatan literasi numerasi siswa terlihat pada kemampuan mereka untuk mengukur, mencatat, dan melaporkan data pertumbuhan tanaman secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa

mengenai konsep dasar matematika dan bahasa. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok juga membantu mereka mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang merupakan elemen penting dalam literasi.

Keterlibatan ibu-ibu PKK dalam kegiatan ini juga penting untuk dibahas, karena menunjukkan keterlibatan masyarakat lokal dalam program pengabdian ini. Menurut teori pemberdayaan masyarakat, partisipasi aktif warga dalam program-program pengembangan komunitas akan meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab sosial. Hal ini terlihat dari bagaimana ibu-ibu PKK berperan aktif dalam proses penanaman, pengamatan, dan diskusi bersama siswa-siswi MI dan MTs. Keikutsertaan mereka memberikan dampak positif, tidak hanya bagi peningkatan pengetahuan individu, tetapi juga bagi penguatan solidaritas sosial di Desa Campaka.

Selain itu, program penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Tanaman-tanaman obat yang ditanam diharapkan dapat memberikan sumber daya alam yang berguna untuk pengobatan tradisional di desa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mendukung peningkatan literasi dan numerasi siswa, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan kesehatan bagi masyarakat secara keseluruhan.

Implikasi dari hasil pengabdian ini terhadap masyarakat sasaran adalah terciptanya kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya literasi dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pemanfaatan sumber daya alam lokal seperti tanaman obat. Selain itu, program ini juga menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berbasis komunitas dapat menjadi sarana yang efektif untuk memberdayakan masyarakat lokal, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mendorong kemandirian dalam bidang kesehatan.

Secara kebaruan, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini mengintegrasikan dua aspek penting, yaitu literasi numerasi dan kearifan lokal melalui penanaman TOGA, yang belum banyak diaplikasikan secara sistematis di daerah lain. Program ini juga menonjolkan pentingnya keterlibatan lintas generasi, di mana siswa-siswi dan ibu-ibu PKK bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana pendidikan kontekstual dapat diintegrasikan dengan program pemberdayaan masyarakat untuk mencapai hasil yang lebih komprehensif (Nigtias,2023).

Salah satu indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa yang diukur melalui pre-test dan post-test. Tes ini dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan pembelajaran yang digunakan. Aspek literasi meliputi kemampuan membaca dan menulis, sedangkan numerasi mencakup kemampuan pengukuran dan perhitungan. Peningkatan kemampuan ini dihitung berdasarkan perbedaan skor antara pre-test dan post-test. Berikut adalah rincian peningkatan skor literasi dan numerasi siswa yang diperoleh selama kegiatan:

Tabel 1. Peningkatan Skor Pre-Test dan Post-Test Literasi Numerasi

Aspek	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Literasi Membaca	65	85	20
Literasi Menulis	60	80	20
Numerasi Pengukuran	55	80	25
Numerasi Perhitungan	50	80	30

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah mengikuti kegiatan. Pada aspek literasi membaca, terjadi peningkatan sebesar 20%, sedangkan kemampuan menulis juga meningkat dengan persentase yang sama. Aspek numerasi menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi, terutama pada kemampuan pengukuran dan perhitungan, masing-masing sebesar 25% dan 30%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik nyata, seperti penanaman tanaman obat keluarga, efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep literasi dan numerasi (Pratiwi, 2023).

Kenaikan skor ini menegaskan bahwa siswa mampu menerapkan konsep numerasi seperti perbandingan media tanam antara tanah, sekam dan pupuk kandang, penghitungan jumlah tanaman, dan penggunaan matematika sederhana dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, peningkatan pada kemampuan literasi menunjukkan bahwa kegiatan pencatatan dan pelaporan hasil pengamatan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membaca, menulis, serta memahami data. Diskusi kelompok yang dilakukan juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi verbal.

Peningkatan yang signifikan pada kemampuan numerasi dapat dijelaskan oleh keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas pengukuran dan perhitungan selama

kegiatan penanaman (Saputri, 2024). Dengan melakukan pengukuran jarak antar tanaman dan mencatat pertumbuhan secara rutin, siswa tidak hanya mempraktekkan konsep matematika, tetapi juga mendapatkan pengalaman kontekstual yang membantu mereka memahami dan menginternalisasi pelajaran dengan lebih baik (Khakima, 2021).

Hasil dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan, mulai dari seminar hingga praktik langsung penanaman tanaman obat keluarga, memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan pemahaman siswa dan ibu-ibu PKK mengenai manfaat literasi, numerasi, serta tanaman obat. Rangkaian pencapaian ini tergambar melalui beberapa momen penting berikut yang diabadikan dalam gambar.



Gambar. 1 (a) Seminar ; (b) Praktik penanaman ; (c) Pengamatan & diskusi ; (d) Foto bersama. Sumber: KKN UA (2024)

4. Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Cempaka, Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep, menggabungkan pembelajaran literasi, numerasi, dan praktik langsung dalam penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). Pendekatan ini berhasil memberikan dampak positif, terutama bagi siswa-siswi di MI dan MTs. Para siswa tidak hanya belajar tentang tanaman obat, tetapi juga meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi. Penggabungan teori dan praktik dalam kegiatan ini membuat siswa

lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan, sekaligus memberikan pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keterlibatan ibu-ibu PKK dalam program ini membawa manfaat bagi komunitas lokal. Kolaborasi antara generasi ini menciptakan interaksi yang produktif dan memperkuat hubungan sosial, serta menambah pengetahuan masyarakat tentang manfaat tanaman obat dalam kesehatan keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada Kepala Desa Cempaka, Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep, beserta jajarannya yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dewan Pengasuh, Dewan Guru dan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang dengan antusias mendukung dan mengikuti kegiatan ini. Tidak lupa, kami mengapresiasi kerja sama dari orang tua siswa serta masyarakat setempat yang turut berpartisipasi dalam program penanaman tanaman obat keluarga. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan literasi numerasi dan kesadaran akan pentingnya tanaman obat keluarga di lingkungan masyarakat Desa Cempaka.

Referensi

- Khakima, L. N., Marlina, L., & Zahra, S. F. A. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. In *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI* (Vol.1, pp. 775-792). <https://proceeding.uin-gusdur.ac.id/index.php/semal/article/view/430>
- Lince, L. (2022). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (Vol. 1, pp. 38-49). <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Maulana, F., & Aziz, J. A. (2022). Urgensi Penanaman literasi lingkungan pada anak usia dini. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(01), 1-12. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i01.690>

- Napfiah, S., Yazidah, N. I., & Pebrianti, C. (2023). Penerapan Strategi Belajar Literasi Numerasi Sebagai Bentuk Peningkatan Mutu Baca Dan Hitung Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 20-25. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v4i1.2474>
- Ningtias, Y. D. A., & Astuti, E. (2023). Peningkatan Literasi Numerasi Kelas 5 SDN Taji Dalam Kegiatan Penanaman Toga. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* (Vol. 2, No. 2, pp. 768-777). <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/4498%0A>
- Nurchayono, A. N. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *HEXAGON: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Matematika*, 1 (1), 19-29. <https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i1.4924>.
- Pratiwi, A. D., Nugroho, A. A., Setyawati, R. D., & Raharjo, S. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang. *JANACITTA*, 6(1), 38-47. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i1.2263>
- Saputri, R., Riswanto, R., & Kurniawati, J. (2024). Peningkatan literasi dan numerasi dengan pendekatan interaktif dan komunikatif melalui program kampus mengajar di SD Negeri 15 Kota Bengkulu. *Penamas: Journal of Community Service*, 4(1), 195-208. <https://doi.org/10.53088/penamas.v4i1.935>
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124-128. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41484>
- Sarnoto, A. Z. (2023). Pelatihan Literasi Numerasi Kelas Awal di Jakarta Selatan. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 7-13. <https://doi.org/10.59561/sabajaya.v1i3.34>
- Sylvia, T., Pasaribu, T. D., Andika, M. B., Harahap, M. R., Giffary, M. S. A., Alfarisi, S., ... & Safitri, R. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Edukasi Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Purwodadi, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan. *Tribute: Journal Of Community Services*, 4(1), 64-70. <https://doi.org/10.33369/tribute.v4i1.27687>